

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pembangunan ekonomi di sebuah negara pada umumnya bertujuan untuk mewujudkan tingkat ekonomi yang tinggi yang ditandai dengan semakin berkembangnya pertumbuhan industri bisnis dan usaha masyarakat di Indonesia. Terutama bisnis yang berbasis syariah. Bahkan bisnis syariah telah menjadi bisnis baru yang tidak hanya berfokus pada keuangan semata, lebih dari itu bisnis syariah telah merambah berbagai sektor seperti busana, pariwisata dan kuliner.

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia sehingga kesadaran masyarakat Indonesia mulai tumbuh dengan ketertarikan dan minat pada produk syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Sistem keuangan syariah yang terus menerus mengalami perkembangan yang cukup baik di Indonesia (**statistik perbankan syariah-OJK 2018**). Yang akan menjadi peluang yang sangat menjanjikan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam bisnis syariah tersebut.

Beberapa tahun terakhir industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perbankan konvensional. Selain itu profitabilitas bank syariah pada beberapa tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan profitabilitas yang tercermin dari pengembalian aset dan dengan biaya kredit yang lebih rendah.

Secara umum konsep perbankan syariah menawarkan sistem perekonomian yang sesuai dengan syariat islam/prinsip syariah. Perkembangan perbankan syariah di indonesia sekarang ini juga mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai salah satu infrastruktur sistem perbankan nasional. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiaanya sesuai dengan prinsip syariah islam (**Muhamad:2015**)

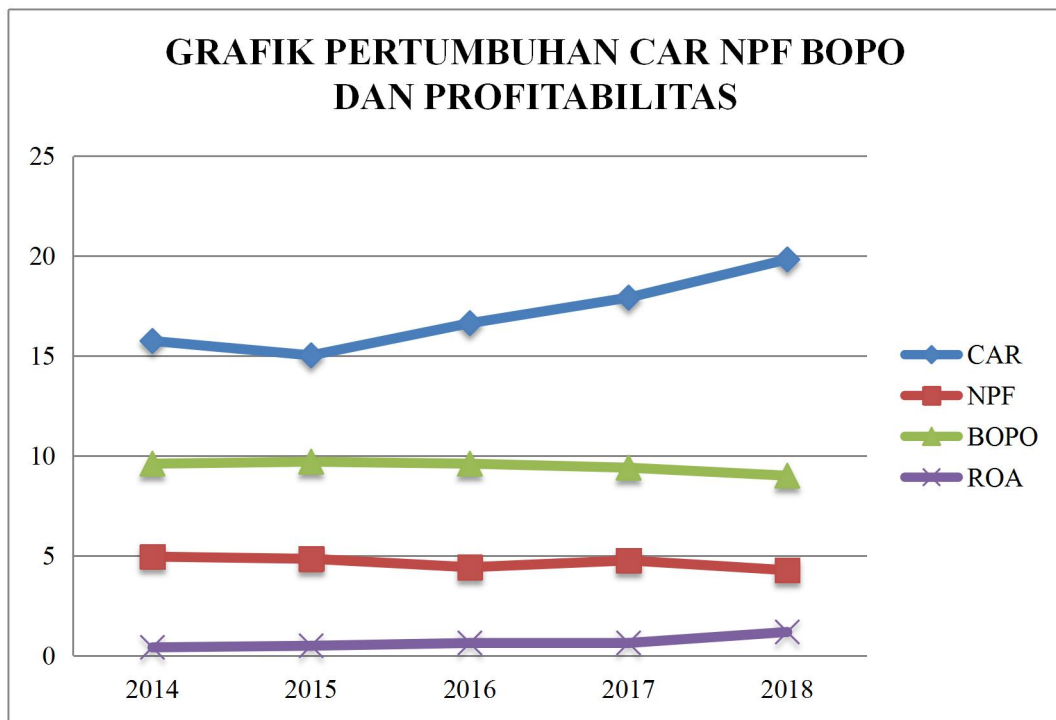
Berikut ini adalah tabel pertumbuhan kinerja keuangan dan profitabilitas pada perbankan syariah di indonesia.

**Tabel 1.1**  
**pertumbuhan CAR, NPF, BOPO dan ROA tahun 2014-2018**

Tahun	RASIO KEUANGAN			
	Kinerja keuangan			Profitabilitas
	CAR %	NPF %	BOPO %	ROA %
<b>2014</b>	15,74	4,95	96,74	0.41
<b>2015</b>	15,02	4,84	97,01	0,49
<b>2016</b>	16,63	4,42	96,22	0,63
<b>2017</b>	17,91	4,76	94,91	0,63
<b>2018</b>	19,82	4,27	90,10	1,18

*Sumber : otoritas jasa keuangan(OJK)*

Gambar 1.1



Berdasarkan grafik tersebut peneliti melihat adanya trend kenaikan yang positif pada rasio profitabilitas yang menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia meningkat pada tahun 2018, kinerja keuangan sektor perbankan syariah Indonesia juga membaik tercermin dari kenaikan profitabilitas yang cukup meningkat dan permodalan atau *capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup kuat. Namun pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) yang menurun yang menggambarkan bahwa BOPO perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir cukup bagus karena perbankan syariah berupaya melakukan efisiensi dengan menekan BOPO.

Seperti yang kita ketahui bahwa profitabilitas perbankan syariah dari grafik yang menunjukkan kenaikan profitabilitas yang cukup kecil atau peningkatan yang

terjadi sangat kecil disinyalir karena dipengaruhi oleh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio yaitu *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Biaya Operasional, Pendapatan Operasional* (BOPO).

Menurut **Jumingan (2006:239)** Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut **Harahap (2015:207)**. Rasio CAR menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. *Rasio Capital Adequency Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan suatu bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit aktiva produktif yang beresiko. Minimal CAR sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Saleh Sitompul and Siti Khadijah Nasution (2019) dan Aditya Surya Nanda (2019)** menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Hakiim dan Rafsanjani (2016) dan Wahyu Intan Kusumastuti and Azhar Alam (2018)**. menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (**Kamus Bank Indonesia, 2018**). *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Istilah NPL ditunjukkan kepada perbankan konvensional sedangkan NPF ditunjukkan pada perbankan syariah. Rasio NPF menunjukkan Kinerja perbankan syariah dalam mengatur resiko pembiayaan yang dilakukan.

Aktivitas pengkreditan pada umumnya akan menghasilkan sebagian kredit yang bermasalah, yaitu yang tidak membayar kewajiban pada Bank sesuai dengan yang diperjanjikan. Pengelolaan kredit bermasalah dimaksudkan untuk meminimalkan tingkat kerugian bank melalui restrukturisasi atau likuidasi perusahaan (**IBI, 2015:95**).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan **Misbahul Munir (2018) dan Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu (2013)** menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh **Nika Friskana (2018)** dan **Siti Risalah dkk (2018)** menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

*Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolelir perbankan adalah 93,52% hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (**Muhamad Syakrun dkk, 2019:5**).

Menurut **Saleh Sitompul, Siti Khadijah Nasution (2019:235)** BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank untuk menjalankan operasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan **Guna (2013)** dan **Nisa Friskana (2018)** menyatakan bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Yundi and Heri Sudarsono (2018)** dan **Wahyu Intan Kusumastuti and Azhar Alam (2019)** menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan tidak konsistennya penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank syariah“ (studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu

1. Rendahnya *capital adequency ratio* (CAR) dikarenakan ekspansi asset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh kepada profitabilitas.
2. *non performing financing* (NPF) mencerminkan resiko pembiayaan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.
3. Tingginya tingkat risiko kredit atau NPF dapat menimbulkan kerugian pada bank karena kurangnya penyediaan dana.
4. Besarnya Beban operasional yang dikeluarkan oleh Bank akan mempengaruhi profitabilitas Bank yang bersangkutan
5. Semakin rendah *Biaya operasional beban operasional* (BOPO) maka akan semakin baik untuk menekan BOPO dan meningkatkan efisiensi.
6. Menurunnya tingkat pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat (nasabah).

## 1.3 Batasan masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, Maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari *capital adequency ratio* (CAR) X1, *Non Performing*

*Financing* (NPF) X2 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X3 sebagai variabel independen dan Profitabilitas Y sebagai variabel dependen.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.
3. Bagaimana pengaruh *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengestimasi :

1. Pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.
2. Pengaruh *Non Performing Fnancing* (NPF) terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.
3. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.



4. Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan Syariah periode 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis tekuni serta memperluas pengetahuan penulis khususnya ilmu manajemen keuangan dan mampu mengaplikasikan ilmu di bangku kuliah ke lingkungan kerja.

2. Bagi Perusahaan

Memudahkan pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan strategi sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya serta penerapan strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitasnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.